

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
PADA INDUSTRI *PULP & PAPER*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Krisdayanti Situmorang**  
**NIM : 1700861201449**  
**Kosentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

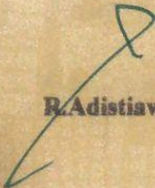
NAMA : **Krisdayanti Situmorang**  
NIM : **1700861201449**  
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**  
JUDUL : **Pengaruh *Working Capital Turnover* Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Industri *Pulp & Paper* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Maret 2022

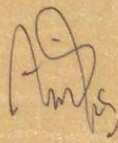
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**R. Adistiawan, SE, MM**

  
**Ahmadi, SE, MM**

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen




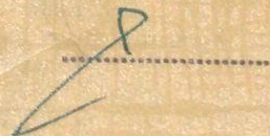
  
**Anisah, SE, MM**

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperhensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Februari 2022  
Jam : 15.00 – 18.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi

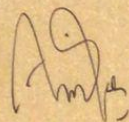
### PANITIA PENGUJI

Nama	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr Pantun Bukit, SE, MSi	Ketua	
Ahmadi, SE, MM	Sekretaris	
Dr Ali Akbar, SE, MM, CRP	Penguji Utama	
R.Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi



Anisah, SE, MM



Dr Hj Arna Suryani, SE, MAk, CA,CMA

## Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : **Krisdayanti Situmorang**  
NIM : **1700861201449**  
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**  
DOSEN PEMBIMBING : **R.Adisetiawan, SE, MM dan Ahmadi, SE,MM**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Working Capital TurnOver* Dan *Receivable TurnOver* Terhadap *Return on Asset* Pada Industri *Pulp & Paper* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2022

mbuat Pernyataan,



**Krisdayanti Situmorang**  
NIM 1700861201449

## **ABSTRACT**

**KRISDAYANTI / 1700861201449 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND RECEIVABLE TURNOVER ON RERUEN ON ASSET IN PUPL & PAPER INDUSTRY ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR PERIOD 2015 – 2020 / 1<sup>st</sup> ADVISOR R.ADISETIAWAN, SE, MM AND 2<sup>nd</sup> ADVISOR AHMADI, SE, MM**

This research aims to analyze firstly, how to analyze how the simultaneous influence of working capital turnover and receivable turnover on Return on Asset at pulp & paper industry at stock exchange in 2015 – 20120 period . Secondly, how to analyze how the partially influence of working capital turnover and receivable turnover on Return on Asset at pulp & paper industry at stock exchange in 2015 – 20120 period.

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is pupl & paper industry on Indonesia Stock Exchange period 2015 - 2020. Amount sample the used is the 4 (four) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2015 - 2020 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is pupl & paper industry on Indonesia Stock Exchange period 2015-2020. Sample of object is PT Alkido Naratama Tbk (ALDO), PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), PT Suparman Tbk (SPMA), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM).

The results of research working capital turnover, receivable turnover together have a significant influence on dependent variables, namely Return on Asset (return on asset)  $F_{count} > F_{table}$  ( $5.332 > 3.47$ ) or comparing significant level of 0.05 then ( $0.013 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejcted and  $H_a$  accepted . Based on the results of the t test working capital turnover and receivable turnover significant effect on Return on Asset  $t_{count} > t_{table}$ .

Conclusion is the variable independent simultaneously effect and partially working capital turnover and receivable turnover significant effect on Return on Asset. Is recommended to the next researcher to examine the relationship of the ratio of financial to Return on Asset in other manufacturing industries on the Indonesia Stock Exchange.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan kemurahan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

**“PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA INDUSTRI *PULP & PAPER* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”**

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R.Adisetiawan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Ahmadi, SE,MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Februari 2022  
Penulis,

**Krisdayanti**  
NIM. 1700861201449

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakangPenelitian .....	1
1.2 IdentifikasiMasalah .....	6
1.3 RumusanMasalah .....	7
1.4 TujuanPenelitian .....	7
1.5 ManfaatPenelitian .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 LandasanTeori .....	9
2.1.1.1 KonsepManajemen.....	9



2.1.1.2 Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia .....	10
2.1.1.3 Konsep Motivasi .....	13
2.1.1.4 Konsep Kinerja.....	16
2.1.2 Hubungan Antar Variabel .....	21
2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.1.4 Hipotesis.....	23
2.2 Metodologi Penelitian .....	23
2.2.1 Metode Yang Digunakan .....	23
2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data .....	23
2.2.3 Teknik Sampling .....	25
2.2.4 Metode Pengumpulan Data .....	26
2.2.5 Metode Analisis .....	27
2.2.6 Operasional Variabel.....	31

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1 Sejarah Singkat .....	33
3.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran .....	36
3.3 Struktur Organisasi.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1 Karakteristik Responden .....	49
4.1.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	49
4.1.1.2 Usia Responden .....	50
4.1.1.3 Pendidikan Responden.....	51
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.1.2.1 Motivasi Kerja .....	53
4.1.2.2 Kinerja Pegawai.....	56
4.1.3 Analisis Data .....	59
4.1.3.1 Uji Kualitas Data .....	59
4.1.3.2 Analisis Regresi Sederhana .....	62
4.1.3.3 Uji Hipotesis .....	63
4.1.3.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	65
4.2 Pembahasan .....	66
4.2.1 Pelaksanaan Motivasi dan Kinerja Pegawai Pada Dinas Kehutanan Provinsi Jambi .....	66
4.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai.....	68

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Absensi Pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jambi Tahun 2013-2017 .....	4
Tabel 1.2 Kinerja Pegawai Dinas Kehutanan Berdasarkan Target Dan Realisasi Pada Tahun 2017 .....	10
Tabel 2.1 Hubungan Korelasi .....	30
Tabel 2.2 Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	49
Tabel 4.2 Usia Responden.....	50
Tabel 4.3 Pendidikan Responden.....	51
Tabel 4.4 Instrinsik .....	53
Tabel 4.5 Ekstrinsik .....	55
Tabel 4.6 Mutu Kerja .....	56
Tabel 4.7 Kualitas kerja .....	57
Tabel 4.8 Ketangguhan .....	58
Tabel 4.9 Sikap .....	59
Tabel 4.10 Uji Validasi .....	61
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4.12 Regresi Linear Sederhana .....	62
Tabel 4.13 Uji Statistik t .....	64
Tabel 4.14 Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	40
Gambar 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin .....	50
Gambar 4.2 Usia Responden .....	51
Gambar 4.3 Pendidikan Responden .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Hasil olah SPSS .....	73
2. Data Kuesioner .....	76
3. Tabulasi Data .....	79
4. Tabel Dist t .....	85

# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi ekonomi secara global memasuki fase yang sangat menurun, baik di belahan timur maupun barat. Demikian juga dengan Indonesia, kena dampak yang signifikan dengan penurunan ekonomi global tersebut. Banyak perusahaan yang mengalami krisis keuangan yang tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya. Dalam menghadapi situasi demikian, perusahaan dituntut untuk efisien, efektif serta kreatif dalam merealisasikan tujuan dari perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk lebih baik lagi dalam menghadapi kompetitor dari produk yang sejenis.

Industri *pulp & paper* merupakan salah satu produk ekspor andalan Indonesia, dimana ekspor industri ini merupakan lima (5) besar di Asia. Dimasa saat ini hampir seluruh industri tersebut dalam memproduksi, sedangkan industri *pulp & paper* justru meningkat permintaannya. Asosiasi *pulp* dan kertas Indonesia (APKI) memproyeksikan total volume ekspor kertas sepanjang 2021 akan meningkat sebesar 24,3%. Industri ini dapat menjadi salah satu penompang pada pendapatan negara dan penyumbang pada sektor fiskal negara.

Pendirian perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal dan bertahan dalam kelangsungan hidup yang lama pada dunia usaha. Di lain pihak laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam

melakukan kegiatan operasional usahanya. Perusahaan yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yakni pencapaian laba yang optimal dan menekan biaya semaksimal mungkin. Oleh sebab itu laba merupakan hal yang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan berkembangnya perusahaan.

Salah satu strategi yang utama untuk mencapai laba yang optimal adalah melakukan peningkatan aktivitas pengelolaan secara terus-menerus dan dapat menekan biaya-biaya variabel. Dalam peningkatan aktivitas pengelolaan dengan cara pengelolaan aktiva perusahaan dengan efektif, efisien dan produktif. Sehingga dalam melakukan kegiatan produksi dan penjualan umumnya perusahaan membutuhkan dana dan kebijakan yang strategis. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam jangka waktu yang tidak lama. Maka pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sangat membutuhkan manajemen keuangan yang rapi dan akuntabel.

Manajemen keuangan merupakan faktor utama yang penting dalam mengatur perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara akurat. Karena itu pihak manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat agar setiap fungsi dalam perusahaan berperan aktif dalam menjalankan tugasnya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu perlu adanya pengawasan dan pengendalian atas kegiatan usaha tersebut agar dapat dipantau bila terjadi tindak kecurangan. Menilai kinerja dalam perusahaan dapat dilakukan dengan membuat suatu catatan atas pembukuan atau dengan

melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui pencapaian atas usaha yang dikelola.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis pada perusahaan. Dimana laporan keuangan memberi suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Selain itu informasi tersebut, dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang penting untuk perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan adalah analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar, rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Pada penelitian ini, menyoroti rasio aktivitas yang berfungsi untuk menilai terhadap aktivitas kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba yang akan diperoleh atau kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas ekonominya. Rasio aktivitas merupakan parameter untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki serta mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas ini merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan, sebab rasio ini dapat melihat apakah suatu perusahaan itu efektif dalam memanfaatkan aktiva yang ada. Apabila efektif dalam menggunakan aktiva perusahaan maka perolehan laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Rasio aktivitas yang dinilai pada penelitian ini, pertama *working capital turover* dimana dana yang dipergunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. *Working capital* merupakan seluruh biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. *Working capital* diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. *working capital* yang sudah dikeluarkan perusahaan diharapkan bisa kembali ke dalam perusahaan melalui penjualan produksinya. Pada dasarnya, modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan itu masih menjalankan usahanya.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal



kerja. *Working capital turnover* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. *Working capital turnover* mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan.

*Receivable turnover* merupakan salah satu elemen dari aktifitas modal kerja dalam keadaan berputar. *Receivable turnover* menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutang atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Pada dasarnya tingkat *receivable turnover* tergantung kepada syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama modal terikat dalam piutang, sehingga semakin rendah tingkat *receivable turnover*. *Receivable turnover* yang tinggi memaknakan semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang yang dapat ditagih menjadi uang tunai, sehingga dapat diputar lagi dalam bentuk modal kerja yang produktif. Dari ke 2 (dua) rasio tersebut dijalankan untuk memperoleh laba perusahaan. Ini memaknakan untuk menghasilkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat disebut juga dengan profitabilitas yakni menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas yang diamati adalah *return on asset*. Menurut Riyanto (2013:36) *return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva

atau kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Objek dalam penelitian adalah industri *pulp & paper* yang merupakan perusahaan yang bergerak pada produk-produk yang dihasilkan berupa kertas dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Adapun alasan memilih objek penelitian ini karena industri kertas merupakan salah satu industry prioritas yang ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN). Kedua, , industri kertas berperan sebagai sumber kemakmuran dan pemacu pembangunan wilayah dan dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional. Ketiga peluang industri kertas berkembang sangat besar, karena permintaan akan produk kertas didunia terus meningkat dimana setiap tahunnya rata-rata meningkat sebesar 2,1 persen .

Industri *pulp & paper* ada ada 9 (sembilan) emiten di di Bursa Efek Indonesia . Sehubungan dengan keterbatasan data pada variabel-variabel penelitian pada emiten yang ada dan pembatasan metode kriteria pada sampel penelitian, maka hanya 4 (empat) emiten yang dapat dijadikan sampel. Adapun emiten tersebut adalah PT Alkindo Naratama,Tbk (ALDO), PT Indah Kiat Kertas,Tbk (INKP), PT Kedawung Setia Industrial,Tbk (KDSI) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia,Tbk (TKIM). Berikut data *working capital turnover* dari industri *pulp & paper* pada periode 2015 -2020 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Working Capital TurnOver Industri Pulp & Paper**  
**Periode 2015 – 2020**

No	Emiten	Working Capital Turnover (Kali)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALDO	8.67	8.33	6.98	7.84	5.10	4.72
2	INKP	5.77	3.71	2.55	1.35	1.40	0.11
3	KDSI	13.79	17.16	16.90	18.51	18.54	10.06
4	TKIM	3.13	4.51	5.29	2.72	2.60	0.30
Rata-Rata		7.84	8.43	7.93	7.61	6.91	3.80
Perkembangan (%)			7.50	(5.91)	(4.08)	(9.13)	(45.06)
Rata-Rata Perkembangan							(11.34)

**Sumber : data diolah (lampiran I), 2021**

Tabel 1.1 terlihat perkembangan *working capital turnover* dari industri *pulp & paper* berfluktuasi. Dimana data rata-rata industri *pulp & paper* dari *working capital turnover* tertinggi pada tahun 2016 yakni sebesar 8,43 kali. Selanjutnya rata-rata industri *working capital turnover* terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 3,80 kali. Dengan perkembangan rata-rata industri dari *working capital turnover* selama periode 2015-2020, menurun sebesar 11,34%. Penurunan dari *working capital turnover* menunjukkan rendahnya pengelolaan manajemen pada industri *pulp & paper* dalam memanfaatkan setiap modal kerja untuk meraih penjualan. Atau diindikasikan adanya penurunan permintaan atas produk yang diakibatkan terjadi penurunan ekonomi secara global. Dan secara tidak langsung dapat mengakibatkan penurunan atas perolehan laba yang dicapai oleh industri tersebut. Berikut pada tabel 1.2 *receivable turnover* industri *pulp & paper* selama periode 2015-2020.

**Tabel 1.2**  
**Receivable Turnover Industri Pulp & Paper**  
**Periode 2015 – 2020**



1	ALDO	6.58	6.15	5.82	3.15	6.05	6.85
2	INKP	3.16	2.95	5.41	6.72	3.24	3.46
3	KDSI	0.97	4.13	5.19	5.52	5.11	4.83
4	TKIM	0.05	0.31	1.06	8.32	5.43	4.83
Rata-Rata		2.69	3.39	4.37	5.93	4.96	4,99
Perkembangan			25.84	29.10	35.64	(16.36)	0,61
Rata-Rata Perkembangan							14,97

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Tabel 1.3 terlihat perkembangan *return on asset* dari industry *Pulp & Paper* berfluktuasi. Dimana data rata-rata industry dari *return on asset* tertinggi pada tahun 2018 yakni sebesar 5,93%. Disisi lain data rata-rata industri dari *return on asset* terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 2,69% . Dengan perkembangan rata-rata industri dari *return on asset* selama periode 2015-2020, sebesar 14,97%. Peningkatan dari nilai *return on asset* mengartikan bahwa semakin meningkatnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, ini dapat mengakibatkan *performance* dari perusahaan naik. Sehingga profitabilitas ekonomi perusahaan naik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap *stockholder* perusahaan.

Pada penelitian terdahulu Damayanti (2018) berpendapat bahwa secara simultan dan parsial *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover* berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Pendapat ini didukung dengan peneliti Andayani dkk (2019) bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran aktiva, perputaran modal kerja, perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara parsial, variabel perputaran aktiva, perputaran modal kerja dan

perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Ini bertolak belakang dengan peneliti Sodiq dkk (2018) yang mengatakan bahwa secara parsial *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dan peneliti Anum dkk (2019) berpendapat bahwa secara simultan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekonomi, Sedangkan secara parsial *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Dan secara parsial *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena yang saling bertolak belakang dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih fokus dan komprehensif dengan judul :

**“Pengaruh *Working Capital TurnOver* Dan *Receivable TurnOver* Terhadap *Return on Asset* Pada Industri *Pulp & Paper* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari untaian latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *working capital turnover* pada industri *pulp & paper* selama tahun 2015-2020, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan

industry menurun sebesar 11,34% , hal ini akan mempengaruhi profitabilitas ekonomi dari industri tersebut.

2. Perkembangan *receivable turnover* pada industri *pulp & paper* selama tahun 2015-2020, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan industry menurun sebesar 12,12% , hal ini akan mempengaruhi profitabilitas ekonomi dari industri tersebut.
3. Perkembangan *return on asset* pada industri *pulp & paper* selama tahun 2015-2020, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan industry sebesar 14,97% .

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *working capital turnover* dan *receivable turnover* secara simultan terhadap *return on asset* pada industri *pulp & paper* selama tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas yang dinilai dari *asset turnover* dan *working capital turnover* secara parsial terhadap profitabilitas ekonomi yang dinilai dari *return on asset* pada industry pulp & paper periode 2015 – 2020 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover* dan *receivable turnover* secara simultan terhadap *return on asset* pada industri *pulp & paper* selama tahun 2015-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover* dan *receivable turnover* secara parsial terhadap profitabilitas ekonomi yang dinilai dari *return on asset* pada industri *pulp & paper* selama tahun 2015-2020

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kemanfaat penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Akademis**, harapan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai aktivitas dari aktiva dan modal kerja terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Selanjutnya dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang sama dengan penelitian iniprofitabilitas pada perusahaan.
2. **Manfaat Praktis**, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dan piutang beserta perputarannya. Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang usahanya sama.



## **B A B II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Manajemen**

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan oleh perusahaan (Harahap,2013:22). Menurut Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola barang-barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi untuk pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan ( *controlling*). Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa

harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya. Menurut Terry (2011:68) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Menurut Riyanto (2016:4), bahwa : Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan.

Sedangkan menurut Sartono (2011:6), Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Martono dan Harjito (2014:4) dinyatakan bahwa : Manajemen Keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjuastuti (2014:3), menyatakan bahwa : Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) dinyatakan bahwa : Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana

dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:21) Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:9) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan. Menurut Nilasari dan Wiludjeng (2013:164) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada

suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2014:3) laporan keuangan dapat digunakan untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan utamanya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2013:19).

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.

5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Kasmir (2013:30) , neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Menurut Munawir (2014:13), Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:25) neraca adalah diturunkan dari istilah *balance sheet*, *statement of financial position*, *statement of financial condition*, atau *statement of resources and liabilities* atau neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva, utang, dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Biasanya pada saat buku ditutup yaitu akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Menurut Jusup neraca disebut juga laporan posisi keuangan yaitu suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca adalah ikhtisar yang memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, yang disusun secara sistematis. Posisi keuangan adalah posisi aktiva, utang, dan modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu, yaitu akhir periode tertentu. Komponen neraca terdiri dari :

a. Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya (Kasmir,2013:39). Menurut Sunyoto (2013:26) Aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2004:14) Aktiva adalah harta tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva



yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya.

#### b. Utang

Menurut Munawir (2014:18), Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Djarwanto dalam (Sunyoto,2013:30) Utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Menurut Fahmi (2012:160) Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Sedangkan menurut Harahap dalam (Fahmi 2012:160) bahwa, “kewajiban (hutang) adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)”. Klasifikasi hutang antara lain hutang lancar (jangka pendek) dan hutang tidak lancar (jangka panjang).

#### c. Modal

Menurut Sunyoto (2013:32) modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Sedangkan menurut Munawir (2004:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Komponen modal menurut Kasmir (2013:44) antara lain modal yang disetor, laba yang ditahan, dan cadangan laba.

#### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut Kasmir (2013:45) yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Laporan laba rugi menurut Sugiono dan Untung (2014:20) adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya = satu bulan, per kuartal dan per tahun, dsb).

Menurut Sunyoto (2013:41) laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2004:26)

laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

### **2.1.5 Rasio Keuangan**

Rasio dapat di pahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantaranya laporan keuangan.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial* rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Sedangkan menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan. Berikut ini dapat dilihat pembagian analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:142) terdiri dari lima kelompok rasio, antara lain:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan *asset*.

#### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk

untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

#### 5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

### **2.1.6 Pasar Modal**

Menurut Jogiyanto (2012:29), Pasar Modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Sedangkan Menurut Widoatmojo (2012:15) ; Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:10) Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut Riyanto (2012:219) pengertian pasar modal adalah

Pasar Modal (*Capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi berkepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah bertemunya penawaran dan permintaan dalam jangka menengah atau dana jangka panjang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam jangka panjang.

### **2.1.7 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. (Sartono,2013:109). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Munawir (2017:240), Rasio aktivitas adalah rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan,

penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2013:172) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### Tujuan Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain : (Sartono, 2013:112)

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

### **Manfaat Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Beberapa manfaat dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang persediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.



b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.8 Modal Kerja**

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi akan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai usaha produksinya dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya (Sartono,2012:117). Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut agar segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya.

Dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi. Banyak ahli memberikan definisi tentang modal kerja, diantaranya peneliti mengemukakan pendapat tentang modal kerja adalah sebagai berikut : Riyanto (2013:57) berpendapat bahwa modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar. Pendapat lain yang dikemukakan Munawir (2014:115)

berpendapat bahwa modal kerja merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Sedangkan Fahmi (2018:100) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang). Adapun formulasi untuk modal kerja atau *working capital* adalah :

$$\textit{Working capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

### **2.1.9 *Working Capital TurnOver***

*Working capital turnover* menurut Sartono (2013:121) adalah sebagai berikut : rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. (Husnan,2015:210) Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut : (Sartono,2013:122)

$$\textit{Working Capital TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{—————}}$$

### 2.1.10 *Receivable TurnOver*

Menurut Sartono (2013:136) *accounts receivable turnover* merupakan : Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Riyanto (2016:87), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), merupakan rasio uang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari berputarnya dana yang ditanam pada piutang yang dimiliki pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada kelebihan dalam menginvestasikan piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut.

Hasil dari pembagian antara penjualan dengan rata-rata piutang dapat dijelaskan bahwa perusahaan dapat melakukan berapa kali penagihan piutang dalam satu tahun (Munawir,2014:76). Rumus yang digunakan untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut : (Sartono,2013:137)

$$\text{Receivable TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

### 2.1.11 *Return on Assets*

*Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mana rasio ini dapat dijadikan parameter mengukur rentabilitas ekonomi suatu perusahaan atau kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan. (Munawir,2014:97). Menurut Hanafi dan Halim (2012:102) *Return on assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

*Return on asset* dapat mengukur rentabilitas perusahaan, dimana merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2012:122). *Return on asset*, dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *return on asset* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return on asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total asset. *Return on asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal

yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

*Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan (Fakhrudin,2012:95). Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2012:124) :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

## **2.1.12 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **a. Pengaruh *Working Capital TurnOver* Terhadap *Return on Asset***

*Working capital turnover* merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata, atau mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (Sartono,2013:121). Semakin meningkat *working capital turnover* maka dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan. Peningkatan *working capital turnover* dapat

memberikan peningkatan rentabilitas ekonomi. Damyanti dkk (2019) berpendapat bahwa *working capital turnover* berhubungan positif terhadap *return on asset*. *Working capital turnover* berpengaruh signifikan dengan *return on asset* dalam periode-periode tertentu.

#### **b. Pengaruh *Accounts Receivable TurnOver* Terhadap *Return on Asset***

*Accounts receivable turnover* mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga mengukur berapa beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Sartono,2013:136). Dimana semakin tinggi *receivable turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika *accounts receivable turnover* semakin rendah berarti ada kelebihan dalam menginvestasikan piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Peningkatan *receivable turnover* akan memberikan peningkatan pada rentabilitas ekonomi perusahaan. Damyanti dkk (2019) berpendapat bahwa *working capital turnover* berhubungan positif terhadap *return on asset*. *Working capital turnover* berpengaruh signifikan dengan *return on asset* dalam periode-periode tertentu.

#### **2.1.13 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dapat memberikan manfaat pada penelitian ini adalah sebagai factor pendukung ataupun

sebagai referensi terhadap hasil-hasil pada penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kedalam matrik yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Atima Anum, Muhammad Basri (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 14 No.2 September 2019)	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi PT Barata Indonesia (Persero) UUM Medan	Secara simultan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, Sedangkan secara parsial <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial <i>receivable turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial <i>fixed asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial <i>total assets turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial <i>day of receivable</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i>
2	Anny Andayani, Syukri Hadi (Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 3 No 2, Juni 2019 (146-157))	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Industri Pharmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran aktiva, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial, variabel perputaran aktiva, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

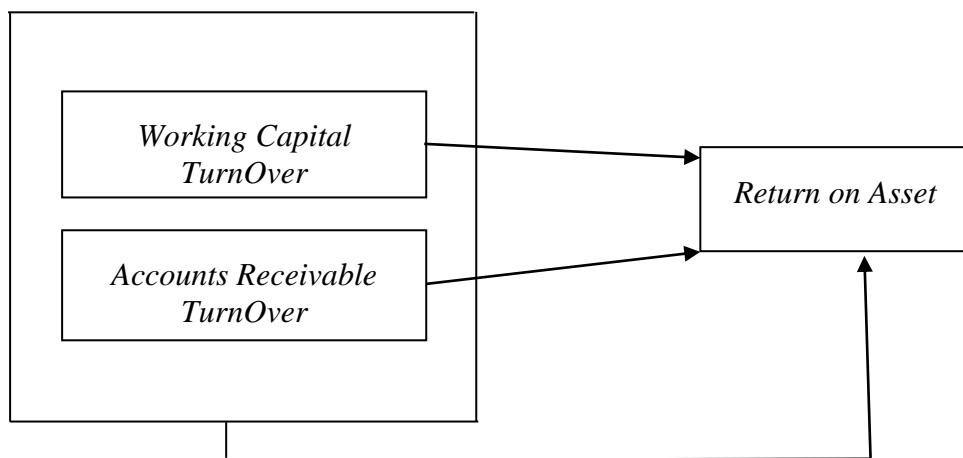
3	Dirvi Surya Abbas, Januar Eky Pambudy (Balance Vocation Accounting Journal, e-ISSN 2580-1074, Vol 3, No 1, 2019)	Pengaruh <i>Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan rasio aktivitas berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial <i>Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> , lalu <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
4	Samanta Damyanti, Darwin lie (Financial Jurnal Akuntansi, e-ISSN 2686-2581) Vol 3, Vol 2018)	Pengaruh <i>inventory turnover, working capital turnover, fixed assets turnover</i> Terhadap Profitabilitas PT Japra Comfeed Indonesia, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian secara simultan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial <i>inventory turnover, working capital turnover, fixed assets turnover</i> berpengaruh signifikan.
5	Sodiq, Arif Mahfud (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Garuda, Vol 4, No 3, 2018)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages	Hasil penelitian secara parsial <i>account receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>

#### 2.1.14 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:65), definisi kerangka pemikiran adalah sebagai berikut: Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada penelitian ini kerangka pemikiran mengakomodir dari rumusan masalah terdahulu yang mana



variabel independen dari rasio aktivitas dinilai dari *working capital turnover* ( $X_1$ ), *receivable turnover* ( $X_2$ ), dan variabel dependen dari rentabilitas ekonomi yang dinilai dari *return on asset* (Y). Untuk mudahnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### **2.1.17 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sunyoto,2013:62). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan *working capital turnover* dan *receivable turnover*, secara simultan terhadap *return on asset* pada industri *pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020
2. Ada pengaruh signifikan *working capital turnover* dan *accounts receivable turnover* secara parsial terhadap *return on asset* pada industri *pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020

## **2.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:123), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya.

### **2.2.1 Jenis dan Sumber data**

Dalam melakukan penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yakni, data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Sugiyono,2016:59). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada industri pertambangan. Adapun

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sugiyono, 2016:76). Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sugiyono (2016:61) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

### **2.2.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam industri *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang terdiri dari 9 (sembilan) emiten. Adapun populasinya yakni sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Industri *Pulp & Paper***

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT Alkindo Naratama, Tbk
2	INKP	PT Indah Kiat Kertas, Tbk
3	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
4	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk
5	FASW	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk
6	INRU	PT Toba Pulp Lestari, Tbk
7	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia, Tbk
8	SPMA	PT Suparma, Tbk
9	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta, Tbk

Sampel menurut Sugiyono (2016:81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya penarikan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria penarikan sampel tersebut dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Emiten
1	Industri <i>pulp &amp; paper</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	9
2	Emiten yang menyediakan laporan tahunan lengkap	4

	terkait dengan variabel-variabel yang diteliti selama tahun 2015-2020 yang terus menerus	
3	Emiten yang tidak delisting selama tahun 2015 - 2020	4
Sampel penelitian		4

Sampel penelitian pada industri *pulp & Paper* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 dan memenuhi kriteria *purposive sampling* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT Alkindo Naratama, Tbk
2	INKP	PT Indah Kiat Kertas, Tbk
3	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
4	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk

### 2.2.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat dibagi atas :

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut.

### 2.2.6 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS series 22 (Sunyoto dkk, 2013:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu :

#### a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh adalah data panel, dimana data tersebut akan dianalisis (Suliyanto,2015:132). Dengan menggunakan persamaan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas yang dinilai dari *working capital turnover*, *receivable turnover* secara simultan maupun parsial terhadap *return on asset* pada industri *pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020, digunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

- Y = *Return on Assets*
- X<sub>1</sub> = *Working Capital TurnOver*
- X<sub>2</sub> = *Accounts receivable TurnOver*
- a = Konstanta
- b<sub>1,2</sub> = Koefisien Regresi
- i = Runtunan waktu
- t = *Times Series*

e = error

Sehubungan dengan satuan dari variabel independen (kali) dengan variabel dependen berbeda (%), maka data yang ada pada kedua (2) variabel harus ditransformasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = a + b_1 \text{Log}X_{1it} + b_2 \text{Log}X_{2it} + e$$

## **b. Uji Asumsi Klasik**

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunyoto, 2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal Histogram, dikatakan normal apabila daerah sebaran sampel berbentuk lonceng dan simetris.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65)

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai  $VIF > 10$  atau tolerance  $< 0,10$  , maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID ( nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Sunyoto,2013:70). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ) terjadi autokorelasi positif, jika diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas  $+2$  ( $DW > +2$ ) terjadi autokorelasi negative (Sunyoto,2013:97).

### **c. Uji Hipotesis**



Untuk membuktikan dari hipotesis yang diajukan dalam subbab sebelumnya, maka dilakukan proses uji hipotesis. Dalam melakukan uji hipotesis dilakukan dua (2) uji hipotesis yakni : uji simultan dengan uji F dan uji parsial dengan uji t. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut ;

### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen yakni *working capital turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* secara simultan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi pada *industry pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b = 0$ , artinya secara simultan *working capital turnover*, *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

$H_a : b \neq 0$ , artinya secara simultan *working capital turnover*, *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

#### 2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

#### 3. Menentukan $F_{hitung}$

#### 4. Menentukan $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

#### 5. Kriteria Keputusan :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen yakni *working capital turnover*, *receivable turnover* secara parsial terhadap *return on asset* pada industri *pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020

Menurut Priyatno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya *working capital turnover*, *receivable turnover*, secara parsial tidak ada pengaruh terhadap *return on assets*

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya *working capital turnover*, *receivable turnover* secara parsial pengaruh terhadap *return on assets*

#### 2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

#### 3. Menentukan $t_{hitung}$

#### 4. Menentukan $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$   $df_1$  (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan(  $df$ )  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah data, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

#### 5 Kriteria Keputusan :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

#### **d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

### **2.2.7 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Formula</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
<i>Working Capital TurnOver</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Sartono,2013:121)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata M Kerja}}$	Kali	Rasio
<i>Receivable TurnOver</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Sartono,2013:136)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Kali	Rasio
<i>Return on Asset</i> (Y)	Rasio menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2012:122)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Persen	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara *historis*, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan., bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dan pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

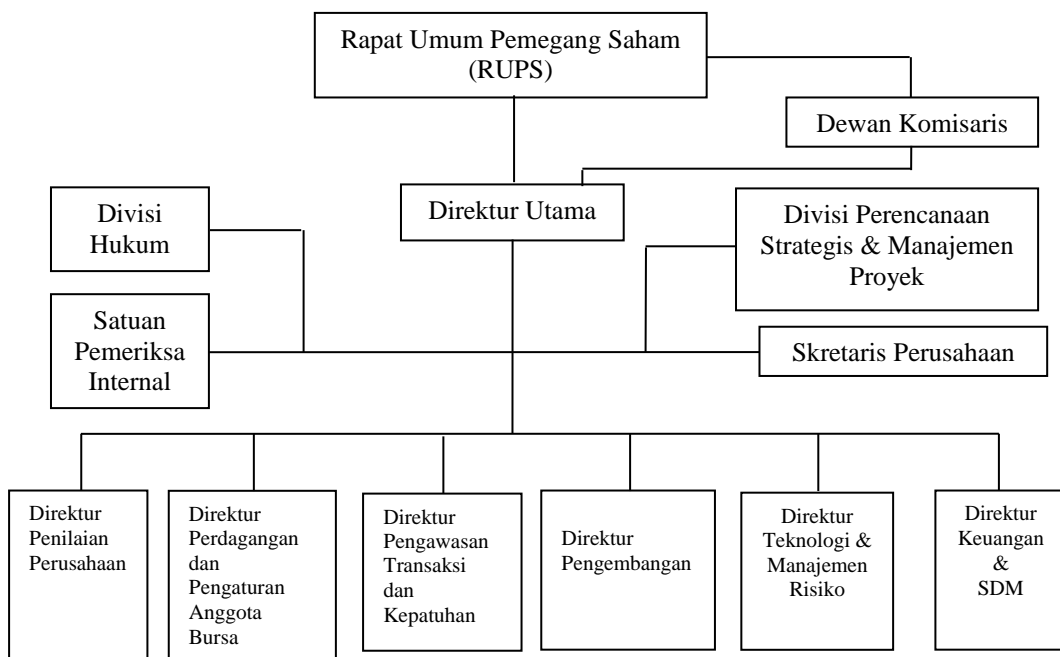
##### **3.1.2 Visi dan Misi**

**Visi** dari Bursa Efek Indonesia yakni ; “Ingin menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

**Misi** dari Bursa Efek Indonesia yakni ; “Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*”.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**

Tugas jabatan Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :
  - a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
  - b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
  - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan.
2. Direktur Utama Direktur Utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut
  - a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
  - b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
  - c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
  - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
  - e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
  - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
  - g. Bertanggung jawab atas oprasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

3. Direktur Penilaian Perusahaan Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Memiliki tugas sebagai berikut :
  - a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
  - b. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
  - c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus menerus. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.
5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.
6. Direktur Pengembangan Bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.
7. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, memiliki tugas sebagai berikut :



- a. Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
- b. Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri

## **3.2 PT Alkido Naratama Tbk (ALDO)**

### **3.2.1 Sejarah PT Alkido Naratama Tbk**

PT Alkido Naratama,Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kertas terbesar di Indonesia. Perusahaan yang berlokasi di area seluas 550 hektar yang strategis karena dekat dengan pusat distribusi di Serang, Banten. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1996 sebagai solusi untuk semua kebutuhan akan kertas kemasan dan karton. Produk-produk buatan perusahaan ini tidak hanya memenuhi pasaran domestik saja melainkan telah menembus pasaran internasional. Perusahaan ini telah mengekspor hingga ke negara-negara di Asia, Amerika Utara dan Selatan, Australia, Afrika dan juga Eropa. Perkembangan produksi perusahaan ini semakin meningkat. Perusahaan ini selalu berupaya melahirkan inovasi-inovasi baru dalam produksinya. Dengan teknologi yang diterapkannya yang berbasis pengolahan air limbah. Perusahaan ini ikut serta dalam upaya pengurangan emisi dan konsumsi energi. Dalam usaha menjadi perusahaan yang menerapkan Mekanisme Pengembangan Bersih, perusahaan

berkomitmen untuk melestarikan lingkungan dan memberikan kontribusi untuk menerangi pemasaran global dengan operasi ramah lingkungan dan program penanaman pohon besar-besaran untuk di area pabrik dan sekitarnya. Dengan menggunakan limbah sebagai bahan baku utama, perusahaan ikut serta dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan. Dengan menerapkan program ini, PT Alkido Naratama,Tbk adalah perusahaan Asia pertama yang memperoleh penghargaan dari BIR (Bureau of International Recycling-Papyrus Award) atas upaya meningkatkan penggunaan kertas daur ulang.

### **3.2.2 Visi dan Misi PT Alkido Naratama Tbk**

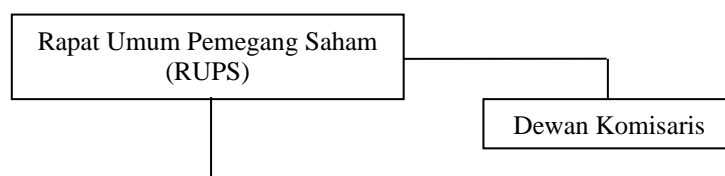
Visi dari PT Alkido Naratama,Tbk adalah “ Menjadi yang Terbaik dalam memberikan kualitas dan pelayanan untuk industry terkait.

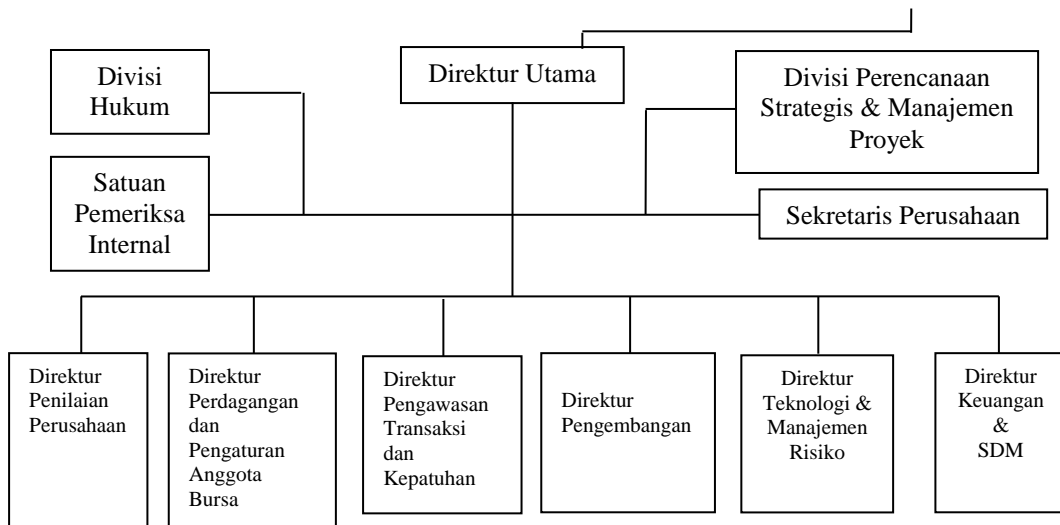
Sedangkan misi dari PT Alkido Naratama,Tbk adalah

“ Menciptakan kemitraan dengan memberikan kualitas yang terbaik kepada pelanggan sehingga tercipta kerja sama yang berkesinambungan

### **3.2.3 Struktur Organisasi PT Alkido Naratama Tbk**

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi dari PT Alkido Naratama,Tbk sebagai berikut :





**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Alkido Naratama Tbk**

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- b. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- c. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

2. Direksi

- a. Menentukan kebijakan perusahaan sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan.

- b. Menetapkan strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan dan strategi perusahaan.
- c. Bertindak dan mewakili untuk dan atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.
- d. Menjalankan pengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisari maupun RUPS.

### 3. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- d. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- e. Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

### 4. Audit Internal

- a. Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- b. Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- c. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

#### 5. Sekretaris Perusahaan

- a. Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- b. Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
- c. Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- d. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- e. Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- f. Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- g. Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- h. Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perusahaan secara benar dan tepat waktu.

### **3.3 PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)**

#### **3.3.1 Sejarah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk**

PT. Indah Kiat Pulp & Paper merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kertas terbesar di Indonesia. Perusahaan yang berlokasi di area seluas 550 hektar yang strategis karena dekat dengan pusat distribusi di Serang, Banten. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1991 sebagai solusi untuk semua kebutuhan akan kertas kemasan dan karton. Produk-produk buatan perusahaan ini tidak hanya memenuhi pasaran domestic saja melainkan telah menembus pasaran internasional. Perusahaan ini telah mengekspor hingga ke negara-negara di Asia, Amerika Utara dan Selatan, Australia, Afrika dan juga Eropa. Perkembangan produksi perusahaan ini semakin meningkat. Terbukti bahwa pabrik dapat mencatatkan produksi tahunan dengan total 1.700.000 metrik ton karton.

Perusahaan ini selalu berupaya melahirkan inovasi-inovasi baru dalam produksinya. Dengan teknologi yang diterapkannya yang berbasis pengolahan air limbah. Perusahaan ini ikut serta dalam upaya pengurangan emisi dan konsumsi energi. Dalam usaha menjadi perusahaan yang menerapkan Mekanisme Pengembangan Bersih, perusahaan berkomitmen untuk melestarikan lingkungan dan memberikan kontribusi untuk menerangi pemasaran global dengan operasi ramah lingkungan dan program penanaman pohon besar-besaran untuk di area pabrik dan sekitarnya.

Selain itu, perusahaan juga terus menjaga kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman dan layanan purna jual yang menjadi kunci bagi

perusahaan untuk menjelma sebagai pemimpin dalam Industri Kertas & Packaging di pasaran. Dengan tema “*Living Around the Box*” perusahaan ingin menginformasikan bahwa kotak adalah bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Barang tersebut dapat membantu hidup menjadi lebih mudah, lebih kaya dan lebih baik. Pabrik juga menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan melalui serat daur ulang pasca-konsumen tahunan yang mencapai lebih dari 1 juta ton. Dengan menggunakan limbah sebagai bahan baku utama, perusahaan ikut serta dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan. Dengan menerapkan program ini, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah perusahaan Asia pertama yang memperoleh penghargaan dari BIR (Bureau of International Recycling-Papyrus Award) atas upaya meningkatkan penggunaan kertas daur ulang. Visi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. “Menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bias bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional”. Sedangkan Misi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. “Bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat Pulp & Paper (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper : 2014)”.

### **3.3.2 Visi dan Misi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk**

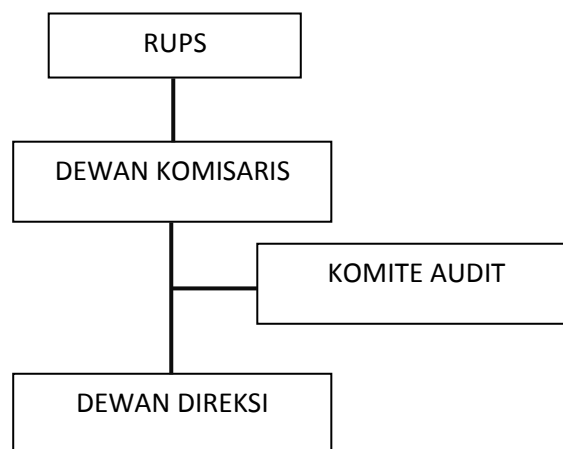
Visi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah sebagai berikut :

.“Menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bias bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional”.

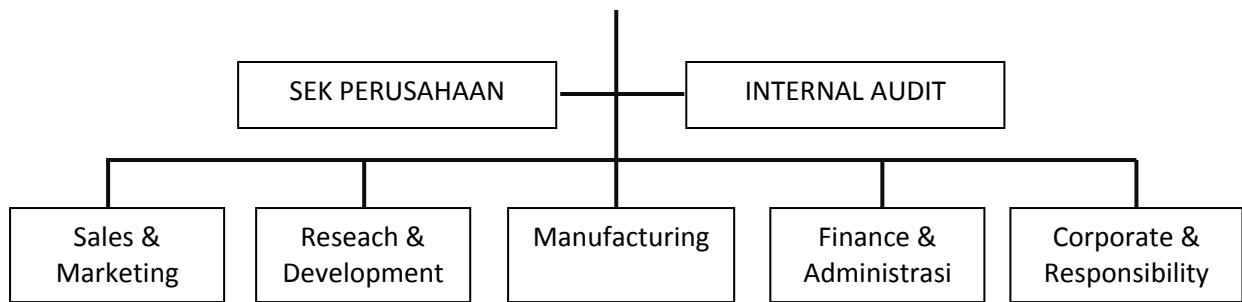
Sedangkan Misi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah sebagai berikut :  
“Bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat Pulp & Paper”.

### **3.3.3 Struktur Organisasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk**

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebagai berikut :







**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk**

Tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :
  - a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
  - b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
  - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan.
2. Dewan direksi mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :
  - a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
  - b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
  - c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
  - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.

- e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
  - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
  - g. Bertanggung jawab atas oprasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
3. Komite Audit Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
4. Sekretaris Perusahaan, memiliki tugas sebagai berikut :
- a. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan
  - b. Memonitor perusahaan-perusahaan
  - c. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan lain.
5. Internal Audit melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sitem pengawasan perusahaan.

### **3.4 PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)**

#### **3.4.1 Sejarah PT Kedawung Setia Industrial Tbk**

PT Kedawung Setia Industrial Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dibidang industry kertas yang berlokasi di Surabaya. PT Kedawung Setia Industrial Tbk ini memiliki pengalaman sudah lebih dari 40 tahun dengan standar prodak yang tidak diragukan lagi. Begitu juga dengan segmen pasar yang sangat luas diseluruh Indonesia. Sejarah

kesuksesan PT Kedawung Setia Industrial Tbk tak lepas dari Bapak Noto Suharjo Wibisono selaku pendiri peseroan ini. Pada tahun 1965, beliau memulai usaha pertama kali sebagai penjual alat rumah tangga.

Usaha ini dimulai dari sebuah took yang bernama UD KITA dan berlokasi di jalan Songoyudan No 44 Surabaya. Dengan berkembangnya UD KITA pada tahun 1973, beliau bekerja sama dengan Bapak Agus Nursalim dari Kedaung Group Jakarta. Pada tahun 1987 perseroan memperluas pangsa pasar international dengan Negara tujuan Amerika Serikat. Pada tahun 1996, perseroan melaksanakan IPO (Initial Public Offering) dengan mencatat saham di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial, Tbk

PT Kedawung Setia Industrial Tbk telah melakukan ekspor produk ke berbagai Negara dan berpartisipasi dalam pameran di luar negeri. Entitas anak PT Kedawung Setia juga memproduksi kertas box di area yang luas. Saat ini entitas anak telah memiliki kapasitas produksi kotak kadus sebesar 24.000 ton perbulan atau 288.000 ton pertahun.

### **3.4.2 Visi dan Misi PT Kedawung Setia Industrial Tbk**

Visi dari PT Kedawung Setia Industrial Tbk adalah sebagai berikut :

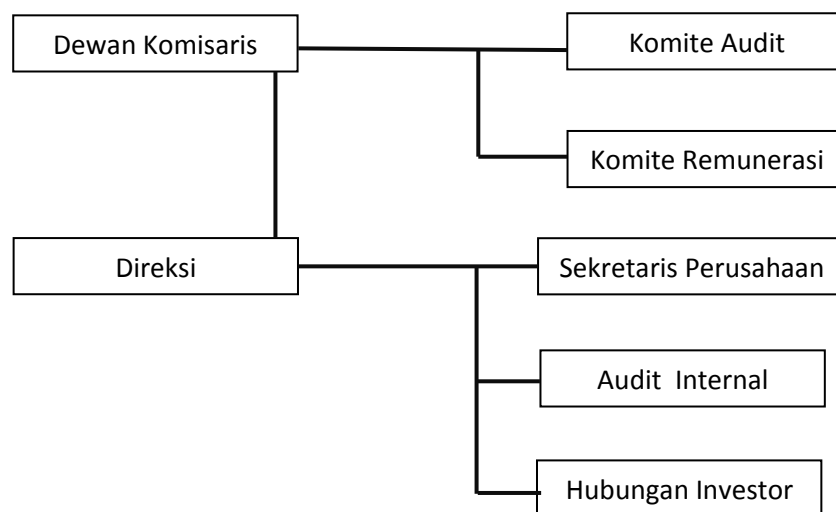
“ Menjadi Salah Satu Perusahaan Di Indonesia Yang Memberi manfaat Kepada Para Pemangku Kepentingan “.

Misi dari PT Kedawung Setia Industrial Tbk adalah sebagai berikut :

“ Mengoptimalkan sumber daya perseroan dan menyeimbangkan hasil produksi dengan kebutuhan pasar serta komitmen terhadap kepuasan pelanggan”

### 3.4.3 Struktur Organisasi PT Kedawung Setia Industrial Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi dari PT Kedawung Setia Industrial Tbk sebagai berikut :



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Kedawung Setia Industrial Tbk**

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

- 1 Dewan Komisaris
  - a. Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
  - b. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- 2 Direksi
  - a. Menentukan kebijakan perusahaan sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan.
  - b. Menetapkan strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan dan strategi perusahaan.
  - c. Bertindak dan mewakili untuk dan atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.
  - d. Menjalankan pengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisari maupun RUPS.
- 3 Komite Audit
  - a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

- b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

#### 4 Komite Remunerasi

- a. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peneunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- b. Menelaah pengaduan yang berkaitan dnegan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

#### 5 Audit Internal

- a. Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- b. Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- c. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

#### 6 Sekretaris Perusahaan

- a. Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- b. Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
- c. Memmbuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- d. Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perushaaan secara benar dan tepat waktu.

### **3.5 PT Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)**

#### **3.5.1 Sejarah PT Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, yang dikenal sebagai “Kiwi”, didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk produk kayu akasia

Pada tahun-tahun awal berdirinya Jakarta, diversifikasi tanaman meliputi karet, teh dan kakao. Pada tahun 1980an Kiwi mulai melakukan penanaman kayu akasia dan sejak saat itu terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 115.695 hektar yang terdiri dari 95.622 hektar kayu akasia, disusul 16.235 hektar karet dan 3.838 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan seluas 34.701 hektar.

### 3.5.2 Visi dan Misi PT Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Visi dari PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah sebagai berikut :

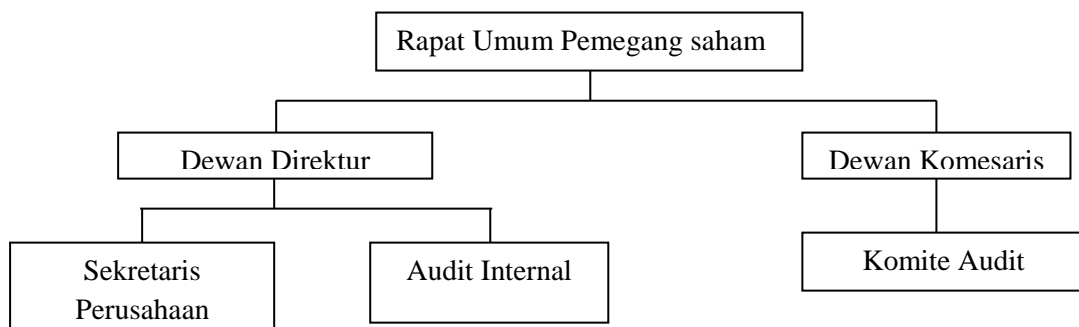
“Menjadi perusahaan termuka di Indonesia dan berkelanjutan “

Misi dari PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah sebagai berikut :

“Menambah nilai bagi *Stakeholder* di bidang *paper*”

### 3.5.3 Struktur Organisasi PT Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi dari PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah sebagai berikut :





### **Gambar 3.5** **Struktur Organisasi PT Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Sekar Bumi Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris
  - b. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
  - c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris
2. Dewan Direksi
  - a. Menggunakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dari tujuan perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
  - b. Memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
  - c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
3. Dewan Komisaris
  - a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberikan nasehat kepada direksi termasuk pelaksanaan rencana kerja perusahaan, serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Memantau efektifitas praktik *good corporate governance* yang diterapkan perusahaan.

#### 4. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengkoordinasikan rapat, menyiapkan undangan, jadwal rapat, agenda dan materi rapat.
- b. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Pra-RUPS.
- c. Membuat dan mendokumentasikan risalah rapat.
- d. Mengkoordinasikan arus informasi (laporan manajemen dan laporan lainnya) kepada komisaris.
- e. Tersedianya kajian dari aspek hukum kepada direksi yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

#### 5. Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja yang telah disetujui oleh Presiden Direktur.
- b. Mengevaluasi sistem kerja, ketepatan administrasi, efektivitas dan efisiensi di unit Accounting dan Keuangan.
- c. Memeriksa dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi semua fungsi usaha, termasuk dari segi produksi dan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi yang ada, HRD, payroll, pemasaran dan ekspor/impor.
- d. Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikan perkembangan audit Presiden Direktur secara rutin, termasuk hasil evaluasi pelaksanaan SOP.

#### 6. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan atau pihak otoritas

antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.

- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- d. Memeberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
- e. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik dan menjaga kerahsiaan dokumen data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

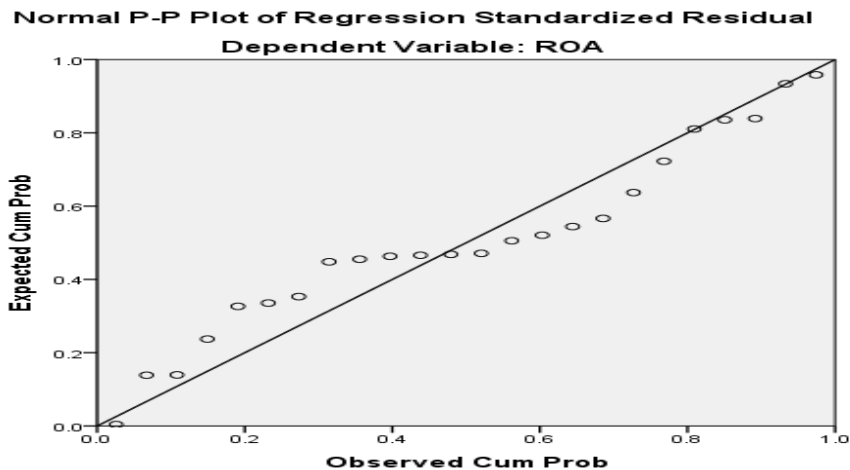
#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian pada uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dari variabel independen maupun variabel dependen, sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali,2011:42)

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pada suatu model regresi yang baik adalah model regresi memiliki data yang distribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika pada uji normal *P\_Plot*, apabila data-data residual atau data-data sampel menyebar mendekati garis diagonal/regresi (Sunyoto,2013:59). Pada hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Grafik P-Plot**

Dari gambar 4.1 yakni grafik P-Plot terlihat bahwa grafik P-Plot memberikan pola informasi seluruh dari data-data residual menyebar mendekati garis diagonal, ini berarti bahwa data-data residual tersebut membentuk distribusi normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% ( $tolerance > 0,1$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data-data residual pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Sunyoto,2013:65). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Collinearity Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.909	.187			
RTO	-1.292	.396	-.874	.440	2.272
WCTO	.624	.249	.672	.440	2.272

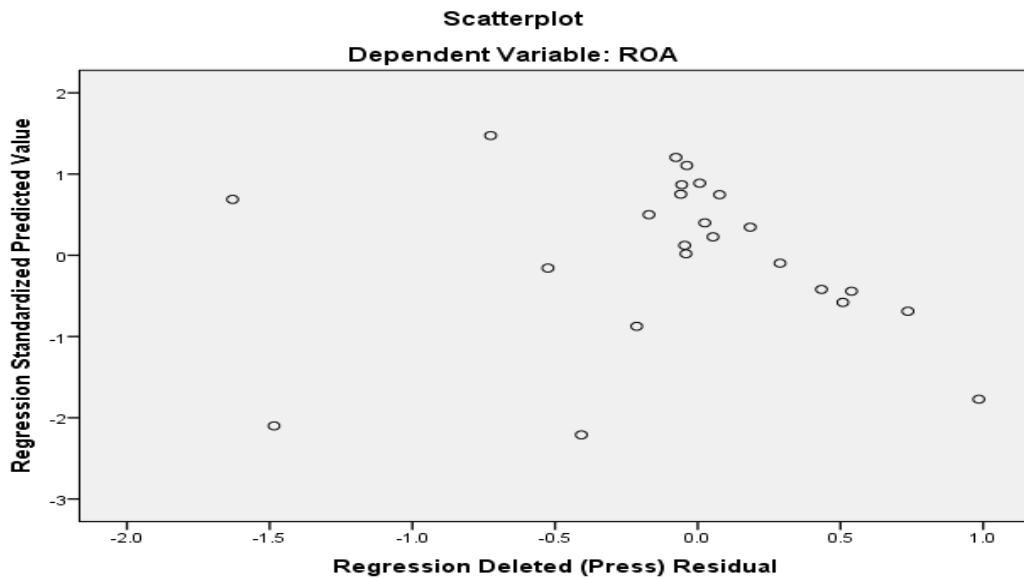
a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen (bebas) dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) sedangkan nilai toleransi semua variabel independen (bebas) lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas) yang nilainya lebih dari 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent (bebas) dalam model regresi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari data-data residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan. Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi (Sunyoto,2013:69). Berikut terlihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
**Grafik *Scatterplot***

Dari gambar 4.2 yakni grafik *scatterplot* tersebut terlihat titik-titik data residual yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan dari uji asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas pada data-data residual tersebut.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW).

Pada hasil penelitian terlihat pada tabel 4.2 menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,344.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.337	.274	.42881	1.443

Apabila nilai Durbin Watson diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ) tidak terjadi autokorelasi (Sunyoto,2013:97) Berdasar hasil hitung *Durbin Watson* sebesar 1,443 atau lebih kecil dari 2 dan lebih besar dari -2 atau ( $-2 < 1,443 < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif. Sehubungan dengan data-data residual lolos dari uji asumsi klasik, maka data-data residual tersebut dapat dimasukkan kedalam suatu model persamaan regresi linear berganda.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni ; *working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover* terhadap variabel dependen yakni ; . (*return on asset* ) pada industri *pulp & paper* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. Dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel yang menggambarkan bentuk pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 22.0* dapat dilihat hasil hitungannya pada tabel 4.3 dibawah ini.



**Tabel. 4.3**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.909	.187		4.850	.000
WCTOO	-1.292	.396	-.874	-3.264	.004
RTO	.624	.249	.672	2.510	.020

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,909 - 1,292 X_1 + 0,624 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dimaknakan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi atau a = 0,909. Maknanya apabila semua variabel independen yakni ; *working capital turnover*, *receivable turnover*, dianggap konstan (0), maka nilai variabel dependen yakni . (*return on asset*) akan sebesar 0,909
2. Nilai koefisien regresi *working capital turnover* ( $b_1$ ) = -1,292. Maknanya, apabila *working capital turnover* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan . (*return on asset*) sebesar 1,292.
3. Nilai koefisien regresi *receivable turnover* ( $b_2$ ) = 0,624. Maknanya, apabila *receivable turnover* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan . yakni *return on asset* sebesar 0,624.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji simultan (uji-F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu *working capital turnover*, *receivable turnover* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan software SPSS 22.0 maka dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini ;

**Tabel 4.4**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.961	2	.980	5.332	.013 <sup>b</sup>
	Residual	3.861	21	.184		
	Total	5.822	23			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, RTO

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai dari  $F_{hitung}$  dan nilai sig yang diperoleh dari hasil hitungan, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan maka  $H_a$  diterima atau signifikan. Dengan membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka didapat  $F_{hitung}$  sebesar 5,332 sedangkan  $F_{tabel}$  didapat dari derajat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan, df penyebut adalah  $(n - k)$  dari tabel akan didapat  $F_{tabel} (\alpha = 5\%)$ , df pembilang = 2 dan df penyebut =  $24 - 2 - 1 = 21$ ). Maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,47. Berdasarkan perhitungan, maka dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5,332 > 3,47$  dan nilai sig  $(0,013) < \alpha (0,05)$ . Ini berarti bahwa variabel

independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen yakni *working capital turnover* ( $X_1$ ), *receivable turnover* ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel dependen yakni *return on asset* ( $Y$ ) dengan menguji koefisien variabel tersebut. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ ) maka dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial antar variabel independen yakni *working capital turnover* ( $X_1$ ), *receivable turnover* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yakni *return on asset* ( $Y$ ). Atau Jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$  (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen yakni *working capital turnover* ( $X_1$ ), *receivable turnover* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yakni *return on asset* ( $Y$ ).

**Tabel 4.5**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.909	.187		4.850	.000
WCTO	-1.292	.396	-.874	-3.264	.004
RTO	.624	.249	.672	2.510	.020

a. Dependent Variable: ROA

Dengan nilai  $t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$  (uji dua arah) dan  $df (N-K) = (24 - 2 - 1) = 21$  maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,080. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. *Working capital turnover* ( $X_1$ )**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  *working capital turnover* dan  $t_{\text{tabel}}$  yang mana menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar (0,698) sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,080. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-3,264 > 2,080$  dan nilai dan nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) atau  $0,008 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya secara parsial variabel *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

**b. *Receivable turnover* ( $X_2$ )**

Hasil perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  yang menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  *receivable turnover* sebesar 2,510 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,080 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $(2,510 > 2,080)$ , dan nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) atau  $0,020 < 0,05$  . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima artinya secara parsial variabel *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel . (*return on asset*)

#### **4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Selanjutnya karena persamaan regresi linier berganda dari Y atas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  telah ditentukan, maka untuk mencari besarnya pengaruh variabel

independen (*working capital turnover, receivable turnover*) terhadap variabel dependen (*return on asset*). akan dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.580 <sup>a</sup>	.337	.274	.42881	1.443	.580 <sup>a</sup>

Dari tabel diatas dapat dilihat Nilai R yaitu sebesar 0,337 atau 33,7% yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat diantara variabel dependen dengan independen sebesar 33,7%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) *R Square* sebesar 0,274 atau 27,4%. Ini bermakna variasi variabel dependen yakni . (*return on asset*) yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua (2) variabel independen yaitu *working capital turnover, receivable turnover* sebesar 27,4%. Sedangkan sisanya 72,6% (100% - 27,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian

## 4.2 Pembahasan

Untuk mengimplementasikan rumusan masalah terdahulu yakni bagaimana pengaruh variabel *working capital turnover, receivable turnover* secara simultan maupun secara parsial terhadap *return* saham pada *industri pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Maka dapat di paparkan sebagai berikut :

#### 4.2.1 Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* Secara Simultan Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yakni uji F (tabel 4.4) dari model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen (*working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return saham*).. Hal ini terbukti dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,332 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 3,47 serta nilai signya sebesar 0,013 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Maksudnya bahwa variabel independen yakni *working capital turnover, receivable turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap . (*return on asset*) pada *industri pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danyanti dkk (2019) yang mana penelitian tersebut berpendapat bahwa *working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Dengan demikian, maka hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel *working capital turnover, , receivable turnover* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap . (*return on asset*) pada *industri pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 terbukti. Maksudnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini juga di dukung oleh hasil hitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,274 bahwa besaran variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 27,4%..

#### 4.2.2 Pengaruh *Working capital turnover* , *Receivable turnover* Secara Parsial Terhadap *Return on Asset*

Pada sub bab pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2), yang mana dilakukan pengujian statistik atau uji parsial dengan uji-t. Adapun untuk membahas rumusan masalah tersebut dapat terjabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dari *working capital turnover* sebesar  $-3,264$  dan nilai sig  $0,004$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2,080$ . Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  , maka dapat dimaknakan *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *(return on asset)*. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,264 > 2,080$ ) dan nilai signifikansi  $0,004 < \alpha(0,05)$ . Implementasi hipotesis ;  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan Abbas (2019) bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.5 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *receivable turnover* sebesar  $2,510$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0,020$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2,080$ . Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Maka dapat dimaknakan *receivable turnover* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,510 > 2,080$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Damyanti dkk (2019) berpendapat

bahwa *receivabel turnover* berhubungan positif terhadap *return on asset*.  
Semakin tinggi *receivable turnover* menunjukkan modal kerja yang  
ditanamkan dalam piutang rendah. Peningkatan *receivable turnover* akan  
memberikan peningkatan pada . perusahaan



## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel independen yakni *working capital turnover*, *receivable turnover* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi (*return on asset*). Dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,332 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 3,47 serta nilai sig sebesar 0,013 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,274 artinya keterpengaruhan variabel dependen (*return saham*) hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen (*working capital turnover*, *receivable turnover*) sebesar 27,4%, sisanya (100% - 27,4%) sebesar 72,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Bahwa secara parsial kedua (2) variabel independen yakni *working capital turnover* ( $X_1$ ), *receivable turnover* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (*return on asset*). Dimana nilai  $t_{hitung}$  dari *working capital turnover* ( $X_1$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,264 > 2,080$ ) dan nilai sig (0,008) lebih kecil dari  $\alpha$ (0,05). Dan *receivable turnover* ( $X_2$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,510 > 2,080$ ) dan nilai sig (0,008) lebih kecil dari  $\alpha$ (0,05)

## 5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini variabel independen yakni *working capital turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* harus ditambah variabel lainnya atau faktor eksternal dari industri *pulp & paper*. Untuk lebih terlihat tajam keterpengaruhannya terhadap rentabilitas ekonomi (*return on asset*) maka waktu pengamatan sebaiknya harus ditambah agar terlihat kecenderungan tren dari masing – masing variabel independen.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih menambah asset lancar sebab permintaan atas produk setiap tahunnya terus meningkat. Dilain sisi permintaan kertas dunia meningkat sedangkan penawaran produk sangat kurang. Apabila industri ini dapat merealisasikan maka ini berdampak pada peningkatan perolehan laba. Sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan menaikkan minat investor untuk menanamkan investasinya sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki harga saham yang terus meningkat.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan nilai perusahaan, maka

disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, (2012). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit : Yayasan BPFE. Yogyakarta
- Brigham, F. Eugene dan Joel, F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Cetakan Kedelapan. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. (2010). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan,Suad, 2012, *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPPSTIM YKPN.Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir, 2013 *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit: Kencana, Jakarta
- Listyawati Ika, Rosiana Ramadhan, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, MMA UMS , Vol 9, No 1, e- ISSN: 2580-9482, 2019*
- Martono dan Harjito, Agus D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta

- Suad husnan. (2014), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sudana, Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Keduapuluh Satu. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- S. Munawir. (2014), *Analisis Laporan Keuangan Teori*. Penerbit: Liberty. Yogyakarta..
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Keputusan Jangka Panjang. Penerbit: BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2012, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Widarjono, Agus, 2012, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Vibby, 2012, *Analisa Pasar Modal* , Edisi Ketujuh, Raja Grafiika Indonesia, Jakarta